

---

**Analisis Peran *Edupreneurship* Dalam Meningkatkan Minat  
Berwirausaha Pada Program Studi Pendidikan Ekonomi  
Universitas Nusantara PGRI Kediri**

**Nur Fadhilah Putri Utami<sup>1\*</sup>, Riska Dwi Rohmatika<sup>2</sup>, Efa Wahyu Prastyaningtyas<sup>3</sup>**  
<sup>1,2,3</sup> *Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas  
Nusantara PGRI Kediri*

e-mail: <sup>1</sup>[nurfadhilahputriutami@gmail.com](mailto:nurfadhilahputriutami@gmail.com), <sup>2</sup>[dwirisk27@gmail.com](mailto:dwirisk27@gmail.com),  
<sup>3</sup>[efawahyu@unpkdr.ac.id](mailto:efawahyu@unpkdr.ac.id)

**Abstrak**

*Edupreneurship* merupakan penggabungan antara Pendidikan dan kewirausahaan, dimana pada konsep *edupreneurship* seseorang maupun sekelompok orang berperan sebagai pengelola Pendidikan yang kreatif serta inovatif dengan tujuan yang positif, yaitu memajukan dunia Pendidikan. *Edupreneurship* berperan dalam memberikan inovasi agar produk memiliki daya saing tinggi, berkualitas, dan dapat memberikan dampak positif terhadap Masyarakat lain. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan salah satu perguruan tinggi yang memiliki program *edupreneurship* guna meningkatkan minat mahasiswa terhadap wirausaha, *edupreneurship* juga menawarkan peluang positif yang lebih luas, dengan menggunakan strategi yang tepat dan ketekunan, semua kendala akan dapat diatasi dengan baik. Tujuan penelitian ini untuk menjelaskan menjelaskan peran implementasi *edupreneurship* pada prodi Pendidikan ekonomi UNP Kediri. Metode penelitian ini kualitatif dengan mengumpulkan informasi melakukan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Implementasi *edupreneurship* terungkap bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam pengetahuan, sikap, motivasi, dan keterampilan praktis terkait *edupreneurship*. mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) mampu membangkitkan motivasi mahasiswa karena mahasiswa dibekali dengan pengetahuan yang lebih matang serta dibekali dengan keterampilan praktis, dan dalam menjadi *entrepreneur* juga harus memiliki jiwa *entrepreneur* yang dapat diperoleh selama pelaksanaan pembelajaran dan ditumbuhkan mahasiswa sejak dini karena merintis suatu usaha akan menghadapi banyak hambatan dan tantangan.

**Kata kunci:** *Edupreneurship, Minat Berwirausaha*

**Pendahuluan**

Perkembangan ekonomi global saat ini memerlukan jiwa kewirausahaan yang kuat dari setiap individu. Hal ini dikarenakan berwirausaha tidak lagi hanya dipandang sebagai kegiatan bisnis namun juga sebagai strategi penting untuk menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran, dan meningkatkan perekonomian suatu negara.

Mengingat tantangan ekonomi dan perubahan dinamika pasar tenaga kerja, peran pendidikan dalam menumbuhkan jiwa berwirausaha dikalangan generasi muda menjadi semakin penting. Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri merupakan salah satu Prodi yang memiliki program *edupreneurship* guna meningkatkan minat mahasiswa terhadap wirausaha. Pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang berkualitas dalam setiap periodenya melainkan lulusan yang unggul agar dapat berkontribusi untuk masyarakat (muhammad syauqillah, 2022). Lulusan perguruan tinggi kini tidak hanya dituntut sebatas mengandalkan kompetensi akademik saja, melainkan juga harus memiliki jiwa *entrepreneurial* sebagai senjata agar dapat menghadapi perkembangan zaman. Selain beradaptasi dengan perkembangan zaman, jiwa *entrepreneurial* juga diharapkan mampu untuk menciptakan inovasi, serta meningkatkan kreativitas dalam mengembangkan bisnis (Umatin et al., 2024). Dalam hal ini, perguruan tinggi berperan dalam membantu mahasiswa dengan memberikan bekal berupa ilmu kewirausahaan dan membantu mahasiswa dalam memperoleh keterampilan dibidangnya. Perguruan tinggi dalam membantu mahasiswanya menghadapi perkembangan ekonomi global dengan cara memberikan pembelajaran salah satu contohnya *edupreneurship*.

*Edupreneurship* berperan dalam memberikan inovasi agar produk memiliki daya saing tinggi, berkualitas, dan dapat memberikan dampak positif terhadap Masyarakat lain. Dalam *edupreneurship*, kita tidak hanya mempelajari bagaimana cara memulai usaha, melainkan mempelajari bagaimana cara mengembangkan pemikiran seseorang menjadi lebih kreatif, inovatif, dan berani mengambil risiko. Semakin meningkatnya tantangan terhadap dunia perekonomian dan sosial menyebabkan angka pengangguran yang juga meningkat. Hal ini disebabkan dengan adanya kesenjangan antara dunia pendidikan dan juga kebutuhan pasar. (Prastyaningtyas & Arifin, 2019). Dampak positif yang ada dalam *edupreneurship* saat ini masih belum banyak dimengerti karena kurangnya pemahaman mengenai kewirausahaan. Pada dunia bisnis yang penuh dengan ketidakpastian, dibutuhkan bimbingan pada bidang kewirausahaan agar seseorang lebih siap menghadapi tantangan yang muncul dalam 'bentuk apa saja'. Ketidakpastian itulah yang menjadi salah satu faktor pendorong meningkatnya angka pengangguran. Pada konsep *edupreneurship*, seseorang akan melihat kegagalan sebagai bagian dari proses pembelajaran dan pertumbuhan, bukan akhir dari segala usaha yang telah mereka jalani. Pada kewirausahaan harus memiliki fondasi melalui Pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam pendidikan yang disebut dengan *Edupreneurship* (Arta et al., 2023). Lalu apa itu *Edupreneurship*? *Edupreneurship* merupakan penggabungan antara Pendidikan dan kewirausahaan, dimana pada konsep *edupreneurship* seseorang maupun sekelompok orang berperan sebagai pengelola Pendidikan yang kreatif serta inovatif dengan tujuan yang positif, yaitu memajukan dunia Pendidikan (Cismaru, 2020).

Pendidikan dalam membantu meningkatkan minat berwirausaha dengan cara mengabungkan konsep *edupreneurship* dan pendidikan, penggabungan tersebut dapat memberikan dampak positif yang cukup signifikan seperti menghasilkan lulusan yang mampu menciptakan lapangan pekerjaan yang dapat dindalkan, namun masih sedikit implementasi dari konsep *edupreneurship* ini. Timbul beberapa faktor yang melatarbelakangi sedikitnya implementasi terhadap konsep *edupreneurship* ini, antara lain yaitu modal awal yang cukup besar, teknologi dan infrastruktur, penerimaan masyarakat terhadap konsep *edupreneurship*, minimnya motivasi diri, serta keterbatasan minat sumber daya (Muhazzab Alief Faizal, 2023). Meskipun memiliki sejumlah kendala,

*edupreneurship* juga menawarkan peluang positif yang lebih luas, dengan menggunakan strategi yang tepat dan ketekunan, semua kendala akan dapat diatasi dengan baik.

Jiwa *edupreneur* tidak hanya ditumbuhkan sejak dini, melainkan juga dapat ditumbuhkan ketika seseorang sudah beranjak dewasa, sehingga jiwa *edupreneur* harus segera dilatih. Untuk itu, analisis peran *Edupreneurship* dalam meningkatkan minat Berwirausaha pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri cukup menarik untuk dikaji lebih lanjut.

### **Metode Penelitian**

Pada artikel ini, penulis melakukan penelitian melalui pendekatan kualitatif. Fokus utama dari penelitian ini mengenai peran *edupreneurship* untuk meningkatkan minat berwirausaha pada program studi pendidikan ekonomi UNP Kediri. Peneliti dalam mengumpulkan informasi melakukan metode observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Pada kegiatan observasi, penulis melakukan pengamatan terhadap seluruh aktivitas pelaksanaan mata kuliah *edupreneurship* pada prodi Pendidikan Ekonomi UNP Kediri. Wawancara dilakukan kepada pendidik untuk memperoleh data pendukung observasi. Pada dokumentasi berupa dokumen foto hasil dari observasi proses pembelajaran *edupreneurship* dan wawancara yang sudah dilaksanakan guna menunjang penelitian agar lebih terpercaya.

Pada penulisan artikel ini, penulis menggunakan sampel yang sudah dipertimbangkan, yaitu pendidik mata kuliah Kewirausahaan Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri. Dalam penelitian kualitatif, dibutuhkan analisis deskriptif sehingga mampu memberikan penjelasan yang jelas mengenai *Analisis Peran edupreneurship Dalam Meningkatkan Minat Berwirausaha Pada Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Nusantara PGRI Kediri*.

### **Hasil dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Dalam melakukan observasi terhadap perbandingan antara mahasiswa sebelum menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) dengan mahasiswa sesudah menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*), terungkap bahwa terdapat perbedaan yang cukup mencolok dalam pengetahuan, sikap, motivasi, dan keterampilan praktis terkait *edupreneurship*. Berikut merupakan hasil dari observasi perbandingan antara mahasiswa sebelum menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) dengan mahasiswa Ketika sudah menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) secara detail :

#### **1. Mahasiswa sebelum menerima mata kuliah kewirausahaan**

##### **a. Pengetahuan kewirausahaan**

Mahasiswa cenderung memiliki pengetahuan terbatas mengenai aspek-aspek dasar kewirausahaan seperti perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Selain itu pengetahuan mahasiswa mengenai proses memulai bisnis juga masih terbilang minim.

##### **b. Sikap dan motivasi**

Sikap terhadap kewirausahaan masih terbilang kurang positif atau tidak bersemangat karena kurangnya pengetahuan terhadap materi kewirausahaan.

---

Selain itu, motivasi untuk menjadi enterpreneur yang mampu menciptakan produk baru masih rendah dan belum terbentuk dengan jelas.

c. Keterampilan praktis

Keterampilan praktis mengenai bagaimana cara memulai bisnis, merencanakan kelangsungan bisnis, mengembangkan produk bisa didapatkan dari praktik langsung. Namun, sebelum mahasiswa menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) tidak ada implementasi dari hasil perencanaan sehingga mahasiswa tidak mendapatkan keterampilan praktis melalui praktik lapangan.

**2. Mahasiswa setelah menerima mata kuliah kewirausahaan**

a. Pengetahuan kewirausahaan

Mahasiswa menerima materi yang lebih kompleks sehingga membentuk pengetahuan yang lebih mendalam mengenai aspek-aspek kewirausahaan (*edupreneurship*) termasuk bagaimana cara perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran.

b. Sikap dan motivasi

Sikap dan motivasi mahasiswa setelah menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) cenderung bersifat lebih positif dan bersemangat dalam kewirausahaan. Hal ini dilatarbelakangi karena mahasiswa sudah memiliki pengetahuan yang lebih matang.

c. Keterampilan praktis

Setelah menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*), mahasiswa dibekali dengan keterampilan praktis, baik dari perencanaan bisnis, pengembangan bisnis, serta layanan dan menjalankan operasi bisnis sehari-hari. Selain itu, mahasiswa juga mampu mengidentifikasi dan mengelola risiko bisnis dengan lebih efektif. Keterampilan praktis mahasiswa didapatkan dari pelatihan *echo print* dan *market day* dimana mahasiswa memainkan peran sebagai produsen dan pendidik sebagai konsultan, fasilitator, sekaligus penanggungjawab.

Jika diambil kesimpulan, mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) mampu membangkitkan motivasi mahasiswa karena mahasiswa dibekali dengan pengetahuan yang lebih matang serta dibekali dengan keterampilan praktis. Pengetahuan dan keterampilan tidak hanya meningkatkan peluang mahasiswa untuk berhasil, melainkan mempersiapkan mahasiswa untuk mempersiapkan mahasiswa dalam menghadapi persaingan di dunia bisnis. Alasan rendahnya motivasi mahasiswa untuk menjadi entrepreneur sebelum menerima mata kuliah kewirausahaan (*edupreneurship*) tidak lain yaitu karena pengetahuan mahasiswa belum terbentuk cukup matang dan mahasiswa belum pernah diminta untuk melakukan praktik langsung sehingga belum tercipta skenario bisnis pada mahasiswa.

**3. Implementasi edupreneurship terhadap mahasiswa pendidikan ekonomi**

Implementasi program *edupreneurship* pada mahasiswa dapat meningkatkan motivasi berwirausaha. Dari hasil implementasi yang telah dilaksanakan banyak mahasiswa pendidikan ekonomi yang telah berhasil menjalankan usahanya dan mendapatkan motivasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat salah satu mahasiswa yang telah berhasil memperoleh motivasi dan mengembangkan usahanya dengan baik, dari beberapa mahasiswa yang berwirausaha dan masih

menjalankan usahanya sampai dengan sekarang ialah pada tingkat 4 yang membuka usaha Nasi Cokot. Usaha tersebut dimiliki setelah memperoleh program *edupreneurship*, motivasi dan semangat tersebut didapatkan selama proses pelaksanaan proyek *edupreneurship* dimana mahasiswa mempraktekkan menjadi wirausaha yang dapat berinovasi dengan baik dan sesuai dengan karakteristik wirausahawan, pada pelaksanaan proyek mahasiswa memilih untuk melakukan inovasi dari makanan sushi menjadi makanan dengan selera nusantara yaitu nasi cokot, dengan adanya program *edupreneurship* mahasiswa dapat lebih memahami tentang bagaimana mengembangkan ide-ide untuk berwirausaha, bagaimana cara menjalankan usaha, mempromosikan usaha, dan berinovasi dalam beriwirausaha. Program *edupreneurship* tidak hanya menjelaskan tentang bagaimana cara memperoleh keuntungan yang besar saja tetapi juga memberikan pengetahuan tentang pengembangan usaha, cara mempertahankan usaha dalam segala kondisi, dan cara berinovasi agar tidak kalah saing dengan para pelaku usaha lainnya.

### **Pembahasan**

#### **1. Program *edupreneurship* pada prodi Pendidikan Ekonomi UNP Kediri**

*Edupreneurship* merupakan salah satu program yang membantu perguruan tinggi dalam menciptakan lulusan yang berkualitas tinggi dan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat. Tingginya angka pengangguran saat ini dikarenakan tantangan dalam dunia perekonomian dan sosial yang semakin sulit, oleh karena itu penerapan program *edupreneurship* sangat diperlukan dalam dunia pendidikan. Perguruan tinggi berperan dalam mendukung dan menjalankan program *edupreneurship* agar berjalan sesuai dengan kurikulum dan perkembangan zaman yang dibutuhkan setiap mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada pendidik matakuliah PKWU yang menjalankan program *edupreneurship* pada program studi Pendidikan ekonomi UNP Kediri, hasil wawancara menunjukkan bahwa pada program *edupreneurship* dapat memberikan motivasi terhadap para mahasiswa karena pada program tersebut mahasiswa diberikan materi yang kompleks mengenai bagaimana cara perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran. Tidak hanya pemberian materi yang kompleks mahasiswa pada program *edupreneurship* juga diberikan proyek berupa merintis usaha kecil atau menjalankan usaha menumbuh (sudah dimiliki mahasiswa sebelumnya) yang harus dijalankan setiap mahasiswa untuk memberikan pelatihan langsung dilapangan tentang bagaimana cara menjalankan bisnis tersebut, dari hasil proyek tersebut mahasiswa akan diberikan penilaian dari dosen untuk mengetahui apakah salah satu bentuk usaha yang dijalankan sudah sesuai dan apakah mahasiswa sudah memahami dengan baik mengenai konteks dalam berwirausaha, pada pelaksanaan proyek tersebut mahasiswa mungkin yang sebelumnya tidak pernah berwirausaha menjadi lebih paham dan mengerti cara berwirausaha, pada program tersebut mahasiswa dibekali pengetahuan yang cukup kompleks tentang memulai berwirausaha, pelaksanaan dalam berwirausaha, dan cara menghadapi kegagalan selama proses berwirausaha sehingga motivasi mahasiswa akan meningkat setelah pelaksanaan program *edupreneurship* tersebut dari pada sebelum mahasiswa menerima program *edupreneurship*.

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa faktor penyebab motivasi mahasiswa menurun dalam berwirausaha yaitu disebabkan semangat mahasiswa yang menurun dikarenakan modal yang dimiliki terbatas, dalam merintis usaha modal sangat diperlukan untuk membiayai keperluan dalam usaha seperti bahan baku produksi, alat-alat produksi, tempat, dan lain-lain. Kurangnya modal itulah yang menyebabkan para mahasiswa tidak mempunyai motivasi dan tidak optimal dalam berwirausaha, pendidik berperan dalam memberikan motivasi terhadap para mahasiswa dalam berwirausaha seperti dengan memberikan saran terhadap mahasiswa untuk memulai salah satu usaha yang mungkin dapat dijalankan dengan modal yang tidak cukup tinggi dari usaha kecil yang dibangun mungkin akan menghasilkan usaha berkembang jika dijalankan dengan telaten dan selalu berinovasi sesuai dengan perkembangan zaman. Para mahasiswa juga dapat mengembangkan usaha milik orang tuanya agar semakin berkembang dari pada sebelumnya dengan menerapkan prinsip-prinsip dalam berwirausaha yang baik.

## 2. Metode pembelajaran pada mata kuliah *edupreneurship*

Pembelajaran efektif memerlukan metode dan strategi pembelajaran yang tepat, menanamkan jiwa berwirausaha pada mahasiswa sangat sulit, oleh karena itu dibutuhkan pendekatan dan teknik yang dapat menanamkan sikap kreatif, kritis, mandiri, dan inovatif pada mahasiswa (Umatin et al., 2024). Metode yang kurang tepat akan memberikan dampak terhadap hasil yang akan diperoleh mahasiswa akan kurang optimal, pendidik berperan dalam penentuan metode yang digunakan selama program *edupreneurship* dijalankan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan setiap mahasiswa.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pendidik program *edupreneurship* UNP Kediri menunjukkan metode yang digunakan untuk membangkitkan motivasi para mahasiswa dalam berwirausaha yaitu dengan melakukan berbagai observasi dilapangan agar memunculkan ide untuk memulai berwirausaha, salah satu observasi yang dilakukan oleh pendidik pada program studi pendidikan ekonomi yaitu dengan mendatangkan praktisi untuk membimbing para mahasiswa dalam menjalankan usaha contohnya *Ecoprint*, *Ecoprint* merupakan teknik mencetak atau memindahkan motif alami pada berbagai media seperti kain, kertas, atau kulit menggunakan bahan-bahan alami contohnya daun, batang tanaman, dan bunga (Dwita Anja Asmara et al., 2020). Selain mendatangkan praktisi metode digunakan pendidik dalam pelaksanaan program *edupreneurship* yaitu berbasis proyek dimana mahasiswa diberikan tugas untuk praktek menjalankan usaha yang akan diadakan bazar dalam proses pelaksanaan tersebut, lalu akan dinilai oleh para pendidik. Setelah bazar dilaksanakan mahasiswa diberikan tugas untuk menghitung modal yang dikeluarkan selama proses menjalankan usahanya dan menghitung laba yang diperoleh setelah pelaksanaan bazar tersebut.

Pihak Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) pada UNP Kediri juga berkerjasama dengan pihak program studi untuk meningkatkan minat berwirausaha para mahasiswa yaitu dengan Kunjungan Industri dan *Student camp*, program tersebut sama-sama bertujuan dalam meningkatkan minat berwirausaha para mahasiswa, pada kunjungan industri dilakukan observasi pada industri-industri yang cukup maju contohnya kunjungan pada Industri Bakpia Juwara Satoe dan Omah Oblong Jogja, kunjungan tersebut untuk memberikan pengalaman mahasiswa turun langsung pada industri dan sebagai contoh terhadap mahasiswa bagaimana menjalankan usaha agar tetap maju

dan bersaing dengan pelaku usaha lainnya. Pada *student camp* juga mempunyai tujuan yang sama dengan kunjungan industri, pelaksanaan *student camp* yaitu pada umkm di Telaga Sarangan. Diadakan *student camp* tersebut juga sebagai pengalaman mahasiswa dan mengetahui cara mengembangkan bisnisnya melalui bisnis model *canva*.

### 3. Edukasi menjadi *entrepreneur* yang sesuai standart

*Entrepreneur* atau wirausahawan ialah mereka yang memulai dan mengelola bisnis dengan tujuan menghasilkan uang dan memberikan nilai tambah kepada masyarakat (Bunarto, 2020). *Entrepreneur* juga dapat melihat dan menilai peluang bisnis dengan mengambil keputusan bisnis yang tepat juga memastikan bisnis tersebut berhasil. Berdasarkan hasil wawancara standart *entrepreneur* yaitu sesuai dengan karakteristik *entrepreneur* menurut para ahli, strategi yang digunakan dalam menjalankan usahanya, dan beradaptasi dengan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman. Karakteristik *entrepreneur* yaitu pantang menyerah, jujur, disiplin, melihat peluang, dan misi kedepan (Helisa Margahana, 2020) karakteristik dapat diperoleh mselama pelaksanaan pembelajaran yang harus ditumbuhkan mahasiswa sejak dini karena merintis suatu usaha akan menghadapi banyak hambatan dan tantangan. *Entrepreneur* dikatakan sesuai dengan implementasi yang sudah diberikan dalam progam *edupreneurship* yaitu menggunakan strategi yang tepat, strategi yang dimaksud yaitu tentang strategi dalam produksi, strategi dalam pemasaran, dan strategi dalam berinovasi(Novita & Nuriadin, 2023) . Para *entrepreneur* juga harus mengikuti perkembangan zaman yang ada dengan memanfaatkan penggunaan teknologi untuk terus berinovasi dan dapat menghadapi tantangan bisnis kedepannya, penggunaan teknologi dalam berwirausaha sangat membantu mempermudah dalam berwirausaha seperti menjual produk lewat *marketplace*, mempromosikan usaha lewat media sosial, dan mempermudah dalam memperoleh informasi apa yang sedang *trend* pada saat itu (Supriyanto et al., 2023) . Jika para *entrepreneur* tidak mau beradaptasi dengan teknologi akan kalah dengan kompetitor lain yang terus mengikuti perkembangan zaman dan terus berinovasi.

## Kesimpulan

Implementasi *edupreneurship* dalam meningkatkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa merupakan strategi yang efektif untuk mengembangkan keterampilan dan meningkatkan minat mahasiswa pada dunia bisnis. sebelum implementasi *edupreneurship* mahasiswa umumnya memiliki pemahaman yang terbatas, sikap kurang optimis terhadap kewirausahaan, dan minimnya keterampilan praktis dalam mengelola bisnis. Namun, setelah mengikuti *edupreneurship*, terjadi perubahan terhadap pengetahuan meningkat secara mendalam, tentang perencanaan bisnis, manajemen keuangan, dan strategi pemasaran, sementara sikap dan motivasi mereka menjadi lebih positif dan bersemangat untuk menghadapi tantangan wirausaha. *Edupreneurship* memberikan pembelajaran mahasiswa untuk turun langsung kelapangan untuk memberikan pengalaman belajar, kesempatan dalam mengembangkan kreativitas, dan kemampuan manajerial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *edupreneurship* mampu meningkatkan minat mahasiswa pada Prodi Pendidikan Ekonomi UNP kediri dalam berwirausaha, meningkatkan kepercayaan diri, dan kesiapan dalam menjalankan usaha. Pada

edupreneurship wirausahawan tidak hanya mencari keuntungan tetapi wirausahawan harus memiliki karakteristik yang patang menyerah, disiplin, jujur, melihat peluang, dan misi kedepan untuk bersaing dan tetap bertahan dari pelaku usaha lainnya. Dengan demikian, edupreneurship tidak hanya meluluskan calon tenaga kerja yang kompeten tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan dan sikap yang penting untuk menjadi wirausahawan yang sukses, serta mampu memberikan kontribusi positif dalam perekonomian dan masyarakat.

### Daftar Pustaka

- Arta, A., Faizal, M. A., Asiyah, B. N., & Mashudi. (2023). The Role of Edupreneurship in Gen Z in Shaping Independent and Creative Young Generation. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah Dan Bisnis*, 6(2), 231–241. <https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.5673>
- Bunarto, A. N. (2020). *Apa Itu Kewirausahaan dan Kaitannya dengan Ide Bisnis*. <https://doi.org/10.22146/bpsi.11484>
- Dwita Anja Asmara, M., Meilani, S., Kriya Seni, J., & Seni Rupa, F. (2020). *Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan*.
- Helisa Margahana. (2020). *urgensi pendidikan enterpreneurship dalam membentuk karakter enterpreneur mahasiswa*.
- muhammad syauqillah. (2022). *Edupreneur*. [www.insightmediatama.co.id](http://www.insightmediatama.co.id)
- Novita, D., & Nuriadin, I. (2023). *IMPLEMENTASI EDUPRENEURSHIP UNTUK MENUMBUHKAN JIWA WIRUSAHA MELALUI TEACHING FACTORY DAN BUSSINES CENTER DI SMKN 3 KOTA BEKASI*. <https://doi.org/10.46306/vls.v3i2>
- Prastyaningtyas, E. W., & Arifin, Z. (2019). Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan pada Mahasiswa dengan Memanfaatkan Teknologi Digital Sebagai Upaya Menghadapi Revolusi 4.0. *Proceedings of The ICECRS*, 2(1), 281–285. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2382>
- Supriyanto, A., Chikmah, I. F., Salma, K., & Tamara, A. W. (2023). Penjualan Melalui Tiktok Shop dan Shopee: Menguntungkan yang Mana? In *BUSINESS: Scientific Journal of Business and Entrepreneurship* (Vol. 1). <https://journal.csspublishing/index.php/business>
- Umatin, C., Susilowati, E., & Basuki, A. (2024). INTERNALISASI EDUPRENEURSHIP KEPADA MAHASISWA (HASIL ANALISIS PEMBELAJARAN). *Research and Development Journal Of Education*, 10(1), 359–367. <https://doi.org/10.30998/rdje.v10i1.22942>